

**HUBUNGAN STATUS GIZI BERDASARKAN IMT DENGAN ANEMIA  
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**AYUNINGSIH P I U ROBAKA  
NIM : 2015610020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG**

**2019**

## RINGKASAN

Wanita hamil lebih mungkin dibandingkan wanita tidak hamil untuk mengembangkan anemia. Kebutuhan nutrisi yang lebih besar pada ibu hamil menjadi salah satu penyebabnya. Ada beberapa survei yang menunjukkan betapa kurang memadainya asupan makanan remaja. Wanita hamil lebih sensitif terhadap masalah gizi, seperti anemia, daripada wanita tidak hamil karena berbagai masalah dengan konsumsi makanan yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan ibu hamil serta status gizinya. Anemia memiliki beberapa gejala, termasuk 5L, kelelahan, penurunan berat badan, kulit pucat, dll. Pembentukan lebih banyak sel darah merah dan kebutuhan anak dalam kandungan membutuhkannya, selain mencegah kehilangan basal (kehilangan nutrisi melalui keringat), urin, dan kulit). Dalam karya ini, metode temporal cross sectional dikombinasikan dengan desain survei analitik. Seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kendalsari Kota Malang pada bulan September 2019 menjadi populasi penelitian. Simple random sampling digunakan dengan total 30 peserta. Rumus chi kuadrat digunakan dalam pengolahan data, dan gambar, tabel distribusi, dan narasi digunakan untuk menampilkan temuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi berdasarkan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $P\text{-Value} = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti data ini dinyatakan signifikan dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan antara status gizi berdasarkan IMT dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Saran bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas Kendalsari Kota Malang agar tetap menginspirasi pengunjung Puskesmas yang hamil untuk makan sehat agar tidak mengalami anemia selama kehamilannya. Memastikan ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang menjaga kondisi gizinya selama kehamilan agar terhindar dari anemia dan masalah kehamilan.

**Kata Kunci : Status Gizi, Indeks Massa Tubuh (IMT), Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang sering terjadi karena menunjukkan pentingnya kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Masalah anemia perlu ditangani secara serius pada tahap pembangunan Indonesia saat ini, ketika kualitas sumber daya manusianya menjadi prioritas utama. (Purwandari, 2016).

Anemia kehamilan berdampak negatif pada ibu selama semua tahap kehamilan, persalinan, dan nifas. Wanita hamil dengan anemia berada pada peningkatan risiko untuk kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan perdarahan sebelum dan selama persalinan, yang dapat berakibat fatal bagi ibu dan anak yang belum lahir dalam kasus anemia berat. Anemia selama kehamilan meningkatkan kemungkinan kematian ibu dan janin dan memiliki efek merugikan pada pertumbuhan kognitif dan fisik anak serta kemampuan mereka untuk bekerja secara produktif. (Obai, Odongo & Wanyama, 2016).

Pentingnya nutrisi selama kehamilan tidak dapat dilebih-lebihkan karena ibu dan janin akan menderita kekurangan gizi. Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi kemampuan janin untuk tumbuh dan berkembang karena mengganggu kemampuan ibu untuk melahirkan dan menafkahnya (Maulana, 2008:181). Hasil terkait kehamilan yang mungkin diakibatkan oleh anemia pada trimester pertama termasuk cacat bawaan dan aborsi. Kebutuhan sel darah merah tumbuh sedangkan ketersediaan nutrisi menurun pada trimester kedua jika anemia dari trimester pertama tidak diobati. (Manuaba, 2001: 51-52).

Akibat efek anemia pada janin, yang meliputi aborsi, IUFD, prematur, kelainan kongenital, dan berat badan lahir rendah, pengelolaan anemia pada awal kehamilan berupaya menurunkan angka kematian dan kematian. Persalinan prematur, penyakit karena sistem kekebalan yang melemah, perdarahan pascapersalinan, dan kematian adalah semua risiko bagi ibu yang anemia. (Linda V. Walsh, 2008).

Saat menentukan status gizi, perlu mempertimbangkan banyak kategori, seperti tinggi badan menurut umur, berat badan menurut umur, atau berat badan menurut tinggi badan, bukan hanya satu kategori, misalnya hanya menggunakan tinggi badan atau berat badan. Dengan menggunakan BMI yang dihitung dengan membagi berat badan (kg) dengan TB (m) kuadrat, data antropometri sekarang dapat digunakan untuk menilai kondisi gizi ibu hamil (Arisman, 2010). Berdasarkan studi oleh Ellis et al. (2009) yang melibatkan 320 responden dan melihat ibu hamil di Kab. Bandung dan Kota Bandung, remaja memiliki IMT kurus 48,7%, IMT normal 42,8%, dan IMT obesitas 8,5%.

Kadar hemoglobin ibu hamil menurun karena proses hemodilusi yang berlangsung selama kehamilan, kebutuhan ibu dan janin, serta tidak adanya asupan makanan dari zat-zat tertentu. Ibu dan janin harus sama-sama menerima tablet zat besi yang mereka butuhkan untuk menghindari kejadian ini. Oleh karena itu, pendidikan gizi, fortifikasi, dan suplementasi digunakan untuk mencegah anemia defisiensi besi pada ibu.. Selama kehamilan, setiap wanita menerima 90 pil zat besi. Pil besi yang diberikan mengandung 320 mg FeSO<sub>4</sub> (60 mg besi) dan 0,25 mg asam folat di dalamnya. Inisiatif ini berusaha melindungi ibu hamil dari anemia dan mengobatinya. dengan memberikan 90 tablet preparat Fe, yang merupakan suplemen penambah darah, sebagai bagian

dari program pencegahan anemia selama kehamilan. pertanggung jawaban untuk 90 pil Fe untuk diberikan kepada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hingga 3 ibu hamil dengan status gizi baik yang juga mengalami anemia ringan (25%) sedangkan ada hingga 9 ibu hamil (75%) dengan status gizi baik yang juga mengalami anemia. Lebih dari 12 orang (70,6%) kurus dan mengalami anemia ringan, sedangkan satu (5,7%) sangat kurus dan mengalami anemia berat. Studi yang dilakukan pada Mei 2019 di Puskesmas Kendalsari Kota Malang, 7 (atau 70%) dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Dua dari tujuh individu anemia memiliki kondisi gizi yang sangat baik, memungkinkan untuk kehamilan yang aman dan melahirkan anak dengan potensi fisik dan mental yang baik. Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Status Gizi Berdasarkan IMT dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari di Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan status gizi berdasarkan IMT dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan status gizi berdasarkan IMT dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.
- 2) Mengidentifikasi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.
- 3) Menganalisis hubungan status gizi berdasarkan IMT dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang berupaya memajukan penelitian kesehatan obstetri yaitu dengan meningkatkan status gizi ibu hamil dan menurunkan prevalensi anemia.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

- 1) Puskesmas Kendalsari

Dapat dijadikan sebagai bahan penyuluhan untuk ibu hamil .

- 2) Program Studi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan referensi pada tenaga medis.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Untuk mengurangi risiko anemia selama kehamilan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang status gizi ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

Manuaba, IBG. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC: Jakarta. Mosha I., Rubben R. 2013. *Communication, Knowledge, Sosial Network and Family Planning Utilization among Couples In Mwanza Tanzania*. African Journal of Reproductive Health.

Walsh, V., 2008, *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*, EGC, Jakarta.

Arisman, 2007, *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, EGC, Jakarta.

Francin, E. P., dkk, 2005, *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*, EGC, Jakarta.